

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:9) Karakter ialah suatu hal yang ada pada diri manusia yang membedakan dengan orang lain, karena karakter termasuk dalam perilaku psikologis yang dapat mempengaruhi pada perilaku.

Hilda Ainissyifa (2014; 3) mengatakan bahwa, proses penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan dimulai dari Usia Dini yang disesuaikan pada pertumbuhan anak. Dalam hal demikian diperlukan suatu ketekunan dan kesabaran yang tinggi serta mendapatkan motivasi dari pihak pendidik seperti guru ataupun orang tua. Dalam pendidikan karakter (Lickhona, 1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan sikap moral. Ketiga komponen sangat penting dan di perlukan supaya anak Usia Dini dapat memahami, merasakan, dan sekaligus mengimplementasikan nilai kebaikan.

Sudaryanti (2010:3) mengatakan bahwa masa keemasan (*golden age*) pada anak usia dini yakin hanya berlaku satu kali yang bertepatan pada proses kritis pemikiran dalam kehidupan anak didik. Sejak lahir anak didik memiliki 1000 milyar sel otak yang hendaknya diterapkan demi perkembangan pola pikir anak didik. Apabila tidak dilakukan hal demikian maka dapat berdampak negative, yakni mengalami penurunan pada potensi yang dimiliki oleh anak.

Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) seperti yang dinyatakan didalam Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2004 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 10) merupakan usaha pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian dorongan Pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki rasa kesiapan saat memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini adalah bentuk pendidikan yang mendasar didalam kehidupan anak serta Pendidikan di era sekarang cukup memastikan kelangsungan anak tersebut dan untuk suatu Bangsa. Masyarakat Indonesia pada tiga puluh tahun kedepan akan bergantung kepada anak usia dini pada masa kini. Dengan demikian Pendidikan karakter adalah tahap pokok untuk kemajuan pada diri anak ataupun keadan yang mendasar untuk suksesnya perkembangan dan membentuk karakter kedepannya.

Kesulitan untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang cocok untuk diaplikasikan pada proses pembelajaran. Meskipun kegiatan belajar mengajar telah dipaparkan oleh pendidik namun masih banyak anak yang tidak kreatif untuk turut andil pada kegiatan aktivitas belajar mengajar akibatnya nilai perkembangan anak dirasa tidak mencapai tujuan. Model pembelajaran yang umumnya diterapkan oleh pendidik yaitu melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* Lie (1999:73) mengungkapkan bahwa Metode *cooperative learning* adalah model belajar *cooperative* melalui cara peserta didik pada saat belajar membentuk sebuah kelompok kecil yang mencakup empat bahkan enam peserta didik secara keseluruhan dan peserta didik melakukan kerja sama saling bergantung serta dapat mempertanggung jawabkan dengan cara mandiri.

*Cooperative learning* adalah bentuk Pembelajaran yang mendorong peluang yang ada di diri peserta didik untuk melakukan kerjasama dengan peserta yang lain dalam tugas yang telah tersusun. Henry mengatakan bahwa *Committee work is also a useful way to spread participation. It is a way of giving children the opportunity to learn how to work cooperatively and think for themselves.* Bekerjasama juga dapat diartikan cara yang bermanfaat untuk menumbuhkan keikutsertaan. Ini merupakan suatu cara untuk memberikan keleluasaan siswa untuk Belajar mengenai bekerjasama dan berfikir untuk dirinya sendiri.

Metode *cooperative learning* mendorong meningkatnya Kemampuan siswa saat memecahkan bermacam-macam masalah yang telah diberikan saat Proses Pembelajaran berlangsung, Karena peserta didik mampu bekerjasama dengan peserta didik yang lain didalam merumuskan dan menemukan pemecahan suatu masalah didalam materi pelajaran yang diberikan.

*Cooperative learning* mewujudkan kondisi Pembelajaran yang bersifat bekerjasama. Kerjasama adalah hal penting untuk kelanjutan hidup. Jika tidak ada kerjasama maka tidak akan ada individu, keluarga, dan organisasi maupun madrasah. Tanpa kerjasama aktivitas tidak akan ada. Melalui penerapan prinsip kerjasama yang bervariasi di dalam metode *cooperative learning* di dalam Pembelajaran anak usia dini, kemudian kegiatan membentuk karakter serta etika moral anak Bangsa maka akan dapat menjunjung Tinggi. Dengan menggunakan metode *cooperative learning*, maka dengan harapan dalam proses Pembelajaran akan menjadi menarik, aktual dan hidup hingga menumbuhkan minat serta prestasi Siswa

Pada uraian latar belakang masalah diatas kemudianPenulis tertarik untuk melaksanakanPenelitian “efektifitas Metode *Cooperative Learning* untuk membentuk karakter siswa PAUD KB Purnama Somawangi Banjarnegara tahun ajaran 2020-2021”

### **B. Rumusan Masalah**

“Apakah efektifitas Metode *Cooperative learning* untuk membentuk karakter siswa PAUD KB PURNAMA Somawangi Banjarnegara tahun ajaran 2020-2021.?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan efektifitas Metode *Cooperatif Learning* dalam membentuk karakter siswa PAUD KB PURNAMA Somawangi Banjarnegara tahun pelajaran 2020-2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah menjadikan siswa aktif dan tidak tergantung terhadap guru.Dan memotivasi siswa untuk mengikutiproses pembelajaran.

#### 2. Bagi sekolah

Menjadi sebuah saran dan masukan didalam peningkatan prestasi belajar pesera didik dan memperbaiki proses pembelajaran dalam kelas.

#### 3. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan Metode*Cooperative Learning* untukpembentukan karakter siswa PAUD KB PURNAMA Somawangi Banjarnegara tahun ajaran 2020-2021.

#### 4. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan untuk dapat memberikantambahan ilmu pengetahuan mengenai Metode *Cooparative Learning* untuk membentuk karakter siswa PAUD KB PURNAMA Somawangi Banjarnegara tahun pelajaran 2020-2021.

